

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya Dripsndrops

Awal mula berdirinya Dripsndrops ini dimulai pada tahun 2008, ketika seorang pria bernama Nick mempunyai ide untuk berjualan clothing line. Pada waktu itu usaha clothing line ini masih dibidang kecil-kecilan, dengan bermodalkan uang seadanya Nick mencoba membelanjakan uangnya dengan membeli beberapa kaos kemudian menjualnya sedikit demi sedikit, lama kelamaan usaha clothing line ini mulai banyak diminati, usaha ini pun diberi nama Dripsndrops. Nick mengusahakan kios kecil dengan tabungan dan hasil penjualan clothing line waktu itu, setelah terkumpul lalu beliau membeli kios di Jl. Gamelan Ruko Hijau No.2 Yogyakarta sebagai kios pertamanya. Usaha ini pun semakin melejit dan mendapat antusias dari kawula muda.

Semakin berkembangnya usaha Nick, tepatnya pada tahun 2012 membuat Nick memutuskan untuk mencoba membuat produk lain seperti jaket, kemeja, celana, tas, dan topi. Hasil produksi dari Dripsndrops ternyata tidak kalah saing jika dibandingkan dengan clothing line yang lain yang lebih dahulu terkenal dan sudah punya nama. Hal itu disebabkan karena produksi clothing line yang dibuat Dripsndrops memiliki bahan yang bagus, kualitas terjamin dan harganya pun bisa dijangkau dari berbagai kalangan. Saat ini Dripsndrops mempunyai total 14 pegawai, yang terdiri dari 2 orang staff administrasi kantor, 1 orang

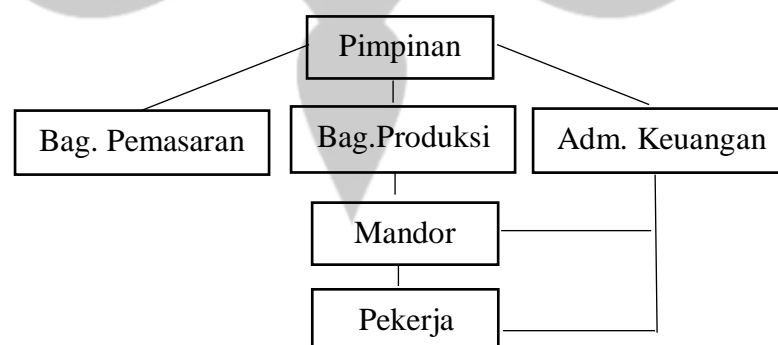
manajer pemasaran, 6 orang di bagian tenaga penjualan dan 5 orang di bagian produksi.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran mekanisme kerja antar personil-personil yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan tersebut sehingga perlu diperhatikan bagaimana pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Demikian juga di Dripsndrops dalam menjalankan usahanya dibutuhkan kerja sama di antara para personil yang terkait dalam perusahaan tersebut agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Dripsndrops.

Bagan 3.1

Bagan Struktur Orgaanisasi Dripsndrops



Adapun pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan

Jabatan pimpinan pada Dripsndrops dipegang langsung oleh pemiliknya, tugas dan wewenangnya adalah:

- Persetujuan terhadap pembelian bahan
- Pemilihan pemasok
- Mengatur jalannya perusahaan agar target yang hendak dicapai bisa terwujud

2. Bagian pemasaran

Tugas bagian pemasaran adalah :

- Membantu pimpinan dalam mengelola pemasaran produk perusahaan.
- Mengembangkan pemasaran produk perusahaan baik dari segi pengembangan wilayah maupun volume penjualan

3. Administrasi keuangan

Tugas administrasi keuangan adalah :

- Mencatat dan mengkalsifikasikan transaksi-transaksi perusahaan
- Mencatat dan melakukan pembayaran gaji para karyawan
- Membuat laporan bulanan dan tahunan
- Membuat nota transaksi penjualan dan pembelian perusahaan
- Menerima pembayaran transaksi perusahaan

4. Bagian produksi

Tugas bagian produksi adalah :

- Bagian produksi bertanggung jawab atas jalannya proses produksi mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi
- Bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan
- Bagian produksi juga bertanggung jawab atas tersedianya bahan baku dan bagian gudang penyimpanan (stok barang atau pembelian bahan baku)
- Bagian produksi juga bertanggung jawab mencatat serta melaporkan masuk keluarnya barang yang ada di gudang kepada bagian administrasi keuangan.

5. Mandor

Tugas mandor adalah :

- Mencatat persediaan produk jadi serta sisa bahan baku
- Mengawasi serta mengatur para pekerja agar target yang ditentukan dapat tercapai

6. Pekerja

Tugas pekerja adalah :

- Membuat produksi barang sesuai target perusahaan dan tepat waktu
- Turut serta memelihara kualitas produk

3.3 Produksi

Dripsndrops dalam proses produksinya menghasilkan hoodie dan coach jaket.

Jumlah produksi pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Total Produksi Tahun 2019

Hoodie		Coach Jaket	
Bulan	Produksi	Bulan	Produksi
Januari	19	Januari	-
Februari	-	Februari	-
Maret	19	Maret	-
April	20	April	-
Mei	15	Mei	66
Juni	-	Juni	-
Juli	-	Juli	-
Agustus	41	Agustus	-
September	19	September	-
Oktober	-	Oktober	26
November	11	November	-
Desember	-	Desember	-
Total	144		92

Sumber : Dripsndrops

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tiap bulannya belum pasti memproduksi coach jaket dan hoodie. Hal ini dikarenakan posisi Dripsndrops sedang mengerjakan produksi lainnya seperti halnya kaos, tas dan topi. Oleh karena itu didapati hasil yang pada tiap bulannya tidak pasti mengerjakan hoodie ataupun coach jaket.

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk estimasi penjualan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Estimasi Penjualan

Produk	Produksi	Estimasi harga jual	Anggaran penjualan
Hoodie	144	Rp 280,000.00	Rp 40,320,000.00
Coach Jacket	92	Rp 300,000.00	Rp 27,600,000.00
Total	236		Rp 67,920,000.00

3.4 Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan jaket adalah kain fleece sedangkan bahan baku untuk membuat coach jaket yaitu kain taslan. Jumlah bahan baku selama tahun 2019 akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Tabel Biaya Bahan Baku

Biaya	Hoodie	Coach jaket
Bahan	Rp 75,700.00	Rp 107,400.00
Pendukung	Rp 3,000.00	Rp 5,000.00
HPP	Rp 78,700.00	Rp 112,400.00

Sumber : Dripsndrops

Perhitungan di atas merupakan perhitungan satuan dimana harga 1 kg bahan baku hoodie seharga Rp. 113.550.00 mampu membuat 1.5 bahan setengah jadi maka dibutuhkan 2 kg agar mampu menjadi 3 barang jadi maka perhitungan bahan baku utama hoodie dapat di sajikan sebagai berikut:

$$2 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 113.550.00 = \text{Rp. } 227.100.00 / 3 \text{ unit} = \text{Rp } 75,700.00$$

Sedangkan untuk produksi coach jacket hampir sama yang membedakan hanya harganya saja maka untuk perhitungan dapat disajikan sebagai berikut:

$$2 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 161.100.00 = \text{Rp. } 322.200.00 / 3 \text{ unit} = \text{Rp } 107,400.00$$

3.5 Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

Upah merupakan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah diberikan. Adapun sistem pengupahan yang dilakukan Dripsndrops adalah :

- Sistem bulanan untuk pekerja tetap (Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung)
Sistem pembayaran upah bulanan Dripsndrops merupakan sistem pembayaran yang dilakukan perbulan untuk membayar para pekerja tetap.
- Sistem upah harian untuk pekerja bagian produksi (Biaya Tenaga Kerja Langsung)

Sistem upah harian merupakan sistem pembayaran yang berdasarkan jumlah dimana hari-hari dia bekerja

Pihak perusahaan mengklasifikasikan bahwa yang termasuk dalam biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja bagian pemasaran, administrasi dan keuangan, upah tenaga kerja bagian produksi serta mandor. Jika menurut akuntansi biaya maka yang termasuk dalam elemen biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, sehingga yang termasuk dalam elemen biaya tenaga kerja langsung menurut konsep akuntansi biaya adalah upah tenaga kerja

tetap bagian produksi. Dalam menghitung biaya tenaga kerja perusahaan menjumlahkan semua biaya tenaga kerja menurut perusahaan kemudian membebankannya ke setiap produk berdasarkan unit volume yang di produksi untuk setiap periodenya. Biaya tenaga kerja menurut perusahaan selama tahun 2019 yaitu berikut ini :

3.5.1 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung membantu proses produksi Dripsndrops. Diketahui untuk produksi hoodie dan coach jaket biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Tabel 3.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung

	Hoodie	Coach jaket
Potong	Rp 3,000.00	Rp 3,000.00
Jahit	Rp 7,000.00	Rp 11,000.00
Obras	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
Sablon	Rp 3,000.00	Rp 3,000.00
Total	Rp 14,000.00	Rp 18,000.00

Sumber : Dripsndrops

Dikarenakan proses menjahit coach jaket lebih rumit maka untuk biaya lebih tinggi dibandingkan biaya jahit produksi hoodie.

3.5.2 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

1. Mandor

Biaya mandor hanya berdasarkan *Quality Control* untuk setiap unit adalah sebesar Rp. 3000.00 oleh karena itu untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan adalah sebesar :

$$(144 \text{ hoodie} + 92 \text{ coach jaket}) \times \text{Rp. } 3.000.00 = \text{Rp. } 708.000.00$$

2. Administrasi

Biaya administrasi tidak dimasukkan dalam Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung akan tetapi dimasukkan dalam Biaya Variabel tetap.

3. Pemasaran

Sama halnya dengan biaya administrasi, biaya pemasaran juga digabungkan dalam Biaya Variabel tetap

3.5.3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut perusahaan yang termasuk dalam elemen biaya overhead pabrik adalah biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin. Jika menurut konsep akuntansi biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan gedung, mesin dan peralatan, biaya telepon, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pemeliharaan pabrik dan biaya supplies. Dalam penghitungan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi untuk setiap bulannya kemudian dibebankan ke setiap produk berdasarkan unit volume produksi yang diproduksi untuk setiap periode nya. Besarnya biaya overhead pabrik menurut perusahaan akan disajikan dalam tabel dibawah ini. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran dibawah ini

Tabel 3.5
Tabel Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Biaya
BTKTL (mandor)	Rp 708,000.00
Biaya listrik	Rp 6,000,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp1,000,000.00
Pewarna	Rp 472,000.00
Pasta	Rp 472,000.00
Skrin	Rp 236,000.00
Total	Rp 8,888,000.00

Sumber : Dripsndrops

3.5.4 Proses Produksi

Proses produksi jaket di Dripndrop melalui tahap-tahap berikut ini :

1. Tahap Pembuatan desain

Proses pertama yang harus dilakukan sebelum pembuatan jaket adalah proses desain. Desain sebuah jaket biasanya dirancang sesuai dengan perkembangan model jaket dan pangsa pasar. Desain jaket juga harus mempertimbangkan warna apa yang akan dipakai.

2. Pembelian alat dan bahan

Setelah desain sudah dibuat, langkah selanjutnya merupakan pembelian kebutuhan produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis jaket yang akan dibuat. Bahan kain yang dibeli sesuai dengan jenis jaket yang akan dibuat, sedangkan bahan lain yang perlu dipersiapkan untuk membuat jaket, contohnya kancing, resleting, tali untuk hoodie dan beberapa aksories lain yang disesuaikan dengan desain jaket.

3. Pemotongan

Apabila bahan pembuatan jaket sudah terkumpul tahap selanjutnya adalah pemotongan bahan. Bahan atau kain yang akan dipakai dipotong menyesuaikan dengan pola dan desain yang telah dibuat. Proses pemotongan ini harus hati-hati agar ukuran kain yang terpotong sesuai dengan desain. Proses pemotongan juga harus disesuaikan dengan ukuran jaket yang akan dibuat. Pemotongan menggunakan pisau atau gunting yang tajam sesuai dengan ketebalan jaket agar proses pemotongan berjalan dengan lancar.

4. Pemilihan Aksesoris

Sebelum dijahit sebaiknya ditentukan dahulu aksesoris yang akan dipakai untuk melengkapi jaket, contohnya memakai resleting atau kancing. Selain itu pastikan juga jenis resleting atau kancing yang akan dipakai sebagai aksesoris.

5. Tahap Penjahitan

Tahap penjahitan merupakan proses yang paling vital. Proses penjahitan dilakukan dengan menggabungkan bahan dan aksesoris yang akan dipakai. Jaket dijahit sesuai dengan pola yang telah dibuat sebelumnya. Mesin jahit yang dipakai merupakan mesin jahit yang khusus untuk menjahit bahan yang tebal.

6. Tahap Penyablonan

Setelah selesai dijahit masuk ke tahap berikutnya yaitu sablon. Karena design sudah ditentukan sebelumnya sehingga langsung diterapkan dan dimasukkan ke screening . setelah selesai di diamkan selama beberapa menit lalu masuk ke tahap penyemprotan dan pengeringan.

7. Tahap *Quality Control*.

Setelah proses penyablonan masuk ke proses quality control untuk dicek, apakah sudah layak dan sesuai dengan desain yang dibuat dan apakah sudah layak untuk dipasarkan ke konsumen.

8. Tahap *Packaging*

Setiap jaket yang sudah lolos dari quality control diteruskan ketahap packaging. Tiap jaket yang sudah dijahit dirapikan dan dipisahkan berdasarkan ukurannya. Sesudah itu jaket dikemas dengan rapi untuk kemudian dipasarkan.

3.5.5 Data Penjualan Hoodie dan Coach Jacket

Dripsndrops menyajikan data penjualan seperti yang ada dibawah ini :

Tabel 3.6
Tabel Data Penjualan Hoodie dan Coach Jacket

Bulan	Hoddie	Coach Jacket
Januari	-	
Februari	Rp 280.000	-
Maret	Rp 840.000	-
April	Rp 2.240.000	-
Mei	Rp 4.200.000	Rp 1.200.000
Juni	Rp 3.360.000	Rp 900.000
Juli	Rp 560.000	-
Agustus	Rp 6.160.000	Rp 600.000
September	Rp 3.640.000	Rp 600.000
Oktober	Rp 1.680.000	Rp 2.100.000
November	Rp 1.960.000	Rp 1.200.000
Desember	Rp 2.520.000	Rp 1.500.000
Total	Rp 27.440.000	Rp 8.100.000

Sumber : Dripsndrops

Dari data diatas dapat terlihat bagaimana penjualan hoodie sangatlah stabil dan coach jaket tetap terjual walaupun tak sebanyak dan sestabil hoodie. Disini tren sangat berperan karena coach jaket sedang naik sehingga penjualan tertinggi terdapat di bulan desember dan terendah di bulan juli .